

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Arikunto, 2010: 12). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran umum konsep diri akademik peserta didik *underachiever* di sekolah.

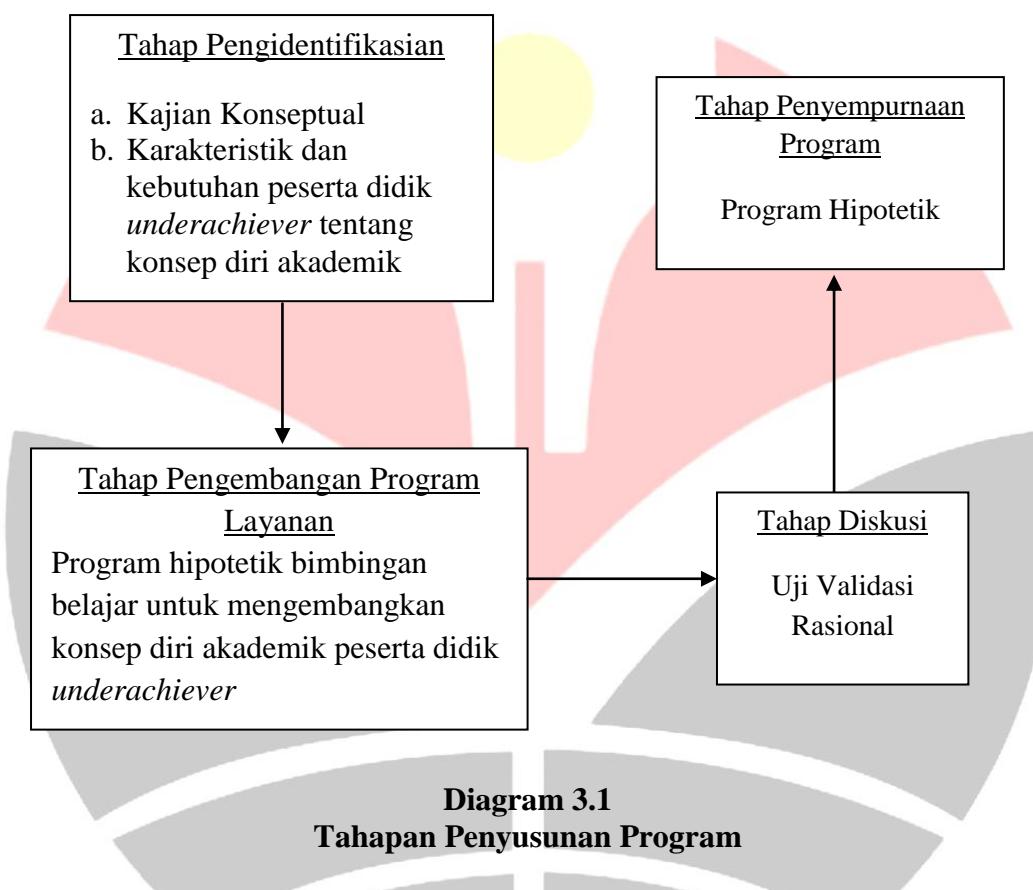
Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai konsep diri akademik peserta didik *underachiever* yang diuraikan secara terperinci kemudian disusun program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*.

Kondisi konsep diri akademik peserta didik *underachiever* di sekolah menjadi data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*.

Program bimbingan yang layak dilaksanakan meliputi empat tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pengidentifikasi, yaitu identifikasi tentang konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Pengidentifikasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik *underachiever*.
2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan belajar di SMP Negeri 1 Cimahi berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasi disertai terhadap konsep bimbingan belajar, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.

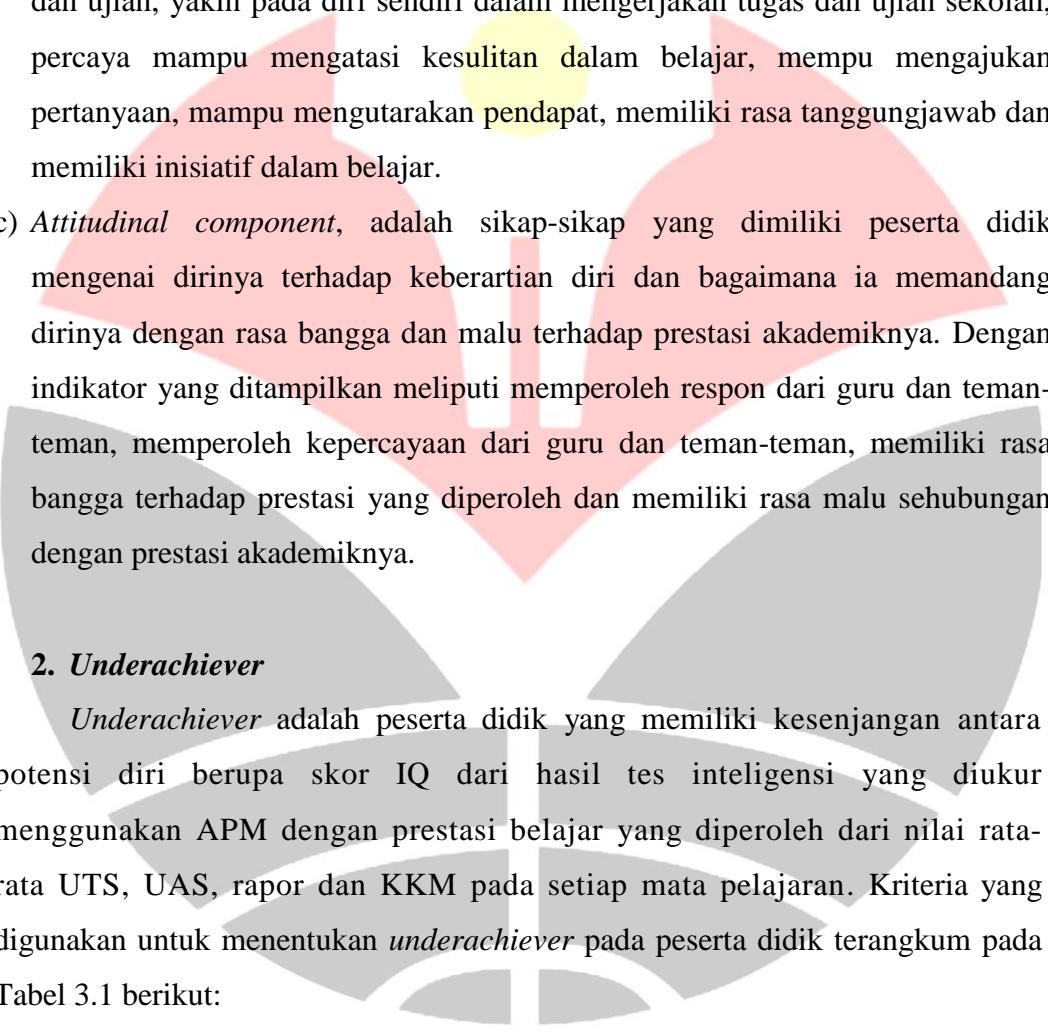
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen ahli dan konselor sekolah sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan. Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam diagram 3.1



B. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah respon peserta didik dalam melakukan penilaian mengenai kebermaknaan dirinya sendiri mencakup penilaian terhadap *perceptual component* pada aspek penampilan diri, *conceptual component* yang meliputi kemampuan diri, kepercayaan diri, kemandirian, dan *attitudinal component* yang meliputi keberartian diri, rasa bangga dan malu yang dimiliki.

- 
- a) *Perceptual component*, adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan penampilan diri, dengan indikator yang ditampilkan meliputi kemampuan tampil atau berbicara di depan kelas serta memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilan dirinya.
 - b) *Conceptual component*, adalah gambaran peserta didik tentang kemampuan diri, kepercayaan diri, dan kemandirian. Dengan indikator yang ditampilkan meliputi kemampuan menerima pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas dan ujian, yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan ujian sekolah, percaya mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, mempu mengajukan pertanyaan, mampu mengutarakan pendapat, memiliki rasa tanggungjawab dan memiliki inisiatif dalam belajar.
 - c) *Attitudinal component*, adalah sikap-sikap yang dimiliki peserta didik mengenai dirinya terhadap keberartian diri dan bagaimana ia memandang dirinya dengan rasa bangga dan malu terhadap prestasi akademiknya. Dengan indikator yang ditampilkan meliputi memperoleh respon dari guru dan teman-teman, memperoleh kepercayaan dari guru dan teman-teman, memiliki rasa bangga terhadap prestasi yang diperoleh dan memiliki rasa malu sehubungan dengan prestasi akademiknya.

2. *Underachiever*

Underachiever adalah peserta didik yang memiliki kesenjangan antara potensi diri berupa skor IQ dari hasil tes inteligensi yang diukur menggunakan APM dengan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata UTS, UAS, rapor dan KKM pada setiap mata pelajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan *underachiever* pada peserta didik terangkum pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Peserta Didik *Underachiever*
Kategori IQ dan Prestasi Minimal

Kategori	IQ	Prestasi Minimal
Jauh dibawah rata-rata	Dibawah 80	< 40
Dibawah rata-rata	80-89	< 50
Rendah rata-rata	90-94	< 60
Rata-rata	95-104	< 70
Rata-rata tinggi	105-109	< 75
Di atas rata-rata	110-119	< 80
Unggulan	120-129	< 85
Sangat unggulan	130+	< 90

Sumber: *Why Bright Kids Get Poor Grades* (2000:218) disesuaikan dengan *KKM* yang ditentukan di sekolah

3. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever* adalah serangkaian kegiatan bagi peserta didik yang memiliki skor IQ tinggi tetapi prestasi akademik yang diraih rendah. Tujuan dari program bimbingan belajar yaitu agar peserta didik *underachiever* mampu mengembangkan konsep diri akademik, sehingga peserta didik *underachiever* dapat mengembangkan prestasinya sesuai dengan potensi yang dimiliki (*achiver*).

Program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever* disusun dalam struktur program yaitu: (1) rasional; (2) landasan operasional; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan program; (5) sasaran program; (6) strategi layanan; (7) personil; (8) job desk personil; (9) rencana operasional (*action plan*); (11) waktu pelaksanaan; (14) sarana dan prasarana; (15) evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013, akan diambil sampel data peserta didik *underachiever* untuk pengolahan data awal yang akan dijadikan landasan pembuatan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Asumsi pengambilan populasi pada peserta didik kelas VIII adalah karena peserta didik pada kelas VIII sudah memiliki data tentang skor IQ dan hasil evaluasi belajar selama satu tahun di kelas VII, sehingga dari data yang diperoleh dapat terdeteksi apabila peserta didik mengalami kondisi *underachievement*.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII
di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah Orang
1	Kelas VIII A	27 Orang
2	Kelas VIII B	27 Orang
3	Kelas VIII C	27 Orang
4	Kelas VIII D	27 Orang
5	Kelas VIII E	26 Orang
6	Kelas VIII F	27 Orang
7	Kelas VIII G	27 Orang
8	Kelas VIII H	26 Orang
9	Kelas VIII I	27 Orang
Jumlah		241 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Furqan, 2004:146). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap

seluruh populasi. Sampel penelitian merupakan sampel *purposif* yaitu peserta didik *underachiever* kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Langkah – langkah untuk menentukan peserta didik *underachiever* adalah sebagai berikut:

- a. Menggolongkan peserta didik berdasarkan kategori dan skor IQ yang diperoleh dari hasil tes intelegensi.
- b. Menganalisa prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata UTS, UAS, rapor dan KKM pada setiap mata pelajaran untuk mengetahui peserta didik memperoleh prestasi belajar yang tinggi atau rendah.
- c. Peserta didik yang termasuk *underachiever* apabila terdapat kesenjangan antara skor IQ yang dimiliki dengan prestasi belajar yang diraih.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Peserta Didik *Underachiever* Kelas VIII
di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah Orang
1	Kelas VIII A	13 Orang
2	Kelas VIII B	15 Orang
3	Kelas VIII C	11 Orang
4	Kelas VIII D	11 Orang
5	Kelas VIII E	10 Orang
6	Kelas VIII F	9 Orang
7	Kelas VIII G	13 Orang
8	Kelas VIII H	15 Orang
9	Kelas VIII I	7 Orang
Jumlah		104 Orang

D. Alat Pengumpulan Data

1. Keterangan Instrumen yang Digunakan

Instrumen pengungkap konsep diri akademik dalam penelitian dikembangkan oleh Meina Fitri Riani mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tahun 2008. Alasan penggunaan instrumen adalah karena instrumen yang dikembangkan sesuai dengan tema penelitian penulis, selain itu pertimbangan lain adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut uji coba instrumen yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 hasil uji validitas instrumen menunjukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, diperoleh hasil dari 51 item soal sebanyak 47 soal dinyatakan valid atau dapat digunakan, sedangkan 4 soal yang lainnya dibuang karena tidak signifikan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperolah koefisien reliabilitas sebesar 0,884 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan memiliki tingkat validitas yang tinggi sebesar 98,7%. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas maka instrumen memadai untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Kisi-kisi Instrumen

Angket atau instrumen dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang konsep diri akademik pada peserta didik *underachiever* kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2012-2013. Kisi-kisi instrumen berdasarkan tiga komponen yaitu: 1) *Perceptual Component*; 2) *Conceptual Component*; 3) *Attitudinal Component*. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen
Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Sebelum Validasi)

Komponen	Aspek	Indikator	No item		Σ
			(+)	(-)	
<i>Perceptual</i>	Penampilan diri	Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1,4	2,3	4
		Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya	7	5,6	3
<i>Conceptual</i>	Kemampuan diri	Mampu menerima pelajaran	8,9	10	3
		Mampu menyelesaikan tugas dan ujian	11,13,14	12	4
	Kepercayaan diri	Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian	17	15,16	3
		Yakin pada diri sendiri dapat mengerjakan tugas	18,20	19	3
		Dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	21, 22	-	2
<i>Attitudinal</i>	Kemandirian	Mampu mengajukan pertanyaan	23	24	2
		Mampu mengajukan pendapat	25,26	27,28	4
		Memiliki rasa tanggung jawab	29,30,31	-	3
		Memiliki inisiatif	32,35	33,34	4
	Keberartian diri	Memperoleh respon dari guru dan teman-teman	36,37	38,39	4
		Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru	40	41,42	3
	Rasa Bangga dan Malu	Memiliki perasaan bangga terhadap prestasi akademik yang diraih	43,45	44	3
		Memiliki rasa malu sehubungan dengan perestasi akademiknya	46	47	2
Total Item			27	20	47

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen penelitian untuk mengungkap konsep diri akademik peserta didik. Asumsi dilakukannya pengujian ulang pada instrumen adalah walaupun pada penelitian sebelumnya telah dibuktikan validitas dan reliabilitas instrumen sangat tinggi dimungkinkan terdapat perubahan-perubahan pemahaman mengenai butir pernyataan dan

keterbacaannya, oleh karena itu uji ulang validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan layak atau tidaknya instumen konsep diri akademik diberikan kepada peserta didik *underachiever* kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

1. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada peserta didik *underachiever* kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2010:211). suatu instrumen yang valid atau sahif apabila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item dalam instrumen yang mengungkap konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* dengan menggunakan prosedur pengujian *Point Biserial*. Adapun rumus *Point Biserial* adalah sebagai berikut:

$$\Gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

M_p : Rata-rata dari subjek yang menjawab benar bagi item yang diuji validitasnya

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi

p : Proporsi responden menjawab benar

q : Proporsi responden menjawab salah ($p - 1$)

(Arikunto, 2010: 320)

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item merupakan data dari seluruh sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh dari 47 butir item pernyataan instrumen konsep diri akademik peserta didik, 38 butir item pernyataan dinyatakan valid sedangkan sembilan butir item pernyataan dinyatakan tidak valid (*pengujian validitas terlampir*). Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Konsep Diri Akademik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51	38
Tidak Valid	12,16,18,21,22,30,39,43,44	9

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen
Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Setelah Validasi)

Komponen	Aspek	Indikator	No item		Σ
			(+)	(-)	
<i>Perceptual</i>	Penampilan diri	Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1,4	2,3	4
		Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya	7	5,6	3
<i>Conceptual</i>	Kemampuan diri	Mampu menerima pelajaran	8,9	10	3
		Mampu menyelesaikan tugas dan ujian	11,13,14		3
	Kepercayaan diri	Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian		15	1
		Yakin pada diri sendiri dapat mengerjakan tugas	17,19		2
		Dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	20,	-	1

	Kemandirian	Mampu mengajukan pertanyaan		23	1
		Mampu mengajukan pendapat	24,25	26,27	4
		Memiliki rasa tanggung jawab	28,29	-	2
		Memiliki inisiatif	33	31,32	3
Attitudinal	Keberartian diri	Memperoleh respon dari guru dan teman-teman	34,35	36,37	4
		Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru	38	40	2
	Rasa Bangga dan Malu	Memiliki prestasi akademik yang membanggakan	41	42	2
		Memiliki rasa malu sehubungan dengan perestasi akademiknya		45	1
Total Item			20	18	38

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Instrumen yang digunakan adalah item pernyataan yang menggunakan jawaban benar (Ya) dan salah (tidak) sehingga perhitungan reliabilitas instrumen dapat ditentukan dengan menggunakan metode Kuder-Richardson 20 dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas Instrumen
- Vt = Varians total
- k = Jumlah Butir Pertanyaan
- p = Banyaknya subjek yang skornya 1 dibagi jumlah subjek
- q = Proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q=1-p$)

(Arikunto, 2010:231)

Adapun skala untuk interpretasi derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010:319)

Hasil uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,89 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (*Hasil penghitungan reliabilitas terlampir*).

F. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyeleksian

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Item pernyataan konsep diri akademik peserta didik menggunakan bentuk *force choice* yaitu pilihan ya dan tidak. Adapun kriteria penyeleksian untuk mendapat skor angket konsep diri akademik peserta didik *underachiever* dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Ketentuan Pemberian Skor Angket Konsep Diri Akademik

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data Konsep Diri Akademik

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data konsep diri akademik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik *underachiever* dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri akademik dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- Menghitung skor total masing-masing responden.
- Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah.
- Selisih yang didapat kemudian dibagi dua.
- Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari kedua kategori.
- Menentukan kategori konsep diri.

Konsep diri diklasifikasikan ke dalam dua kriteria yaitu konsep diri akademik positif dan konsep diri akademik negatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori konsep diri akademik, yaitu:

- Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah
- Nilai tertinggi : Skor maksimal x Jumlah pernyataan = 1 x 38 = 38
- Nilai terendah : Skor minimal x jumlah pernyataan = 0 x 38 = 0
- Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah $38 - 0 = 38$
- Menentukan besar rentang $38/2 = 19,5$

Setelah diketahui nilai rentang, maka dapat dilakukan penentuan kriteria konsep diri akademik dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Interval Skor Konsep Diri Akademik Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
20 – 38	Positif
0 – 19	Negatif

Setelah pengkategorian konsep diri akademik, dirumuskan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Dihitung rata-rata skor responden pada setiap aspek dalam menentukan aspek yang masih rendah dalam pencapaian konsep diri akademik.

Hasil perhitungan digunakan sebagai kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling. yang diasumsikan bahwa pencapaian aspek tertinggi adalah prioritas utama untuk dikembangkan.

G. Penyusunan Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Konsep Diri Akademik Peserta Didik *Underachiever*

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran konsep diri akademik peserta didik *underachiever* berdasarkan indikator konsep diri akademik. Gambaran indikator konsep diri akademik merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Cimahi. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program hipotetik bimbingan belajar yang tepat untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever*.

3. Penyusunan Program Hipotetik Bimbingan Belajar

Penyusunan rumusan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever* dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program dari para dosen ahli dan guru bimbingan dan konseling. Rumusan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik *underachiever* menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut:

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ditujukan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 1 Cimahi.
5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan instrumen konsep diri akademik pada peserta didik *underachiever* kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.
6. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan dan didiskusikan dengan dosen ahli statistika.
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil instrumen konsep diri akademik yang telah disebarluaskan.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi konsep diri akademik peserta didik *underachiever* baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah.

9. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik dilaksanakan kepada dua dosen jurusan PPB dan dari pihak praktisi dilaksanakan kepada guru BK di SMP Negeri 1 Cimahi.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.

